

**PERAN *KEUJRUEN BLANG* DALAM MENGATUR POLA TANAM PADI  
(STUDI KASUS DI KAMPUNG SEUNEUBOK CANTEK  
KECAMATAN MANYAK PAYED)**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh :**

**HUSAINI**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa  
Jurusan/Prodi : Dakwah/KPI  
Nim : 211001274**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2015 M / 1435 H**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kita serahkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Peran Keujruan Blang Dalam Mengatur Pola Tanam Padi (Studi Kasus di Kampung Seuneubok Cantek Kecamatan Manyak Payed)*” yang merupakan kewajiban penulis untuk menyusunnya agar memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Dakwah Prodi KPI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Shalawat berangkai salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimah tauhid dipermukaan bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak pembimbing yang telah ditunjuk dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, maka skripsi ini dapat terselesaikan. karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. H. Basri Ibrahim, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Sanusi Ilyas, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kepada pimpinan dan karyawan perpustakaan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga kepada Kampung Seuneubok Cantek yang telah memberikan data yang objektif dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada ketua, para dosen dan staf pengajar STAIN lainnya yang telah mengajar penulis selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini

Teristimewa ucapan terima kasih kepada ayahanda, ibunda dan keluarga tercinta, sahabat serta handai tolan lainnya yang telah turut memberikan bantuan dan dorongan serta do'a selama penulis menyelesaikan studi pada perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwasanya skripsinya masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang

Akhirnya kepada Allah kita serahkan segalanya seraya berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.

Amin.....

Langsa, Februari 2015

Penulis

**HUSAINI**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Abstrak .....	v
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Penjelasan Istilah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Interaksi Sosial .....	8
B. Komunikasi Antar Budaya .....	14
C. Pengertian dan Peran Keujruen Blang .....	20
D. Tanaman Padi .....	24
E. Pengertian Pola Tanam .....	26
F. Teknik Bercocok Tanam Padi .....	32
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Data dan Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Pengecekan Keabsahan Temuan Data .....	39
G. Tahap-tahap Penelitian .....	42
H. Pedoman Penulisan .....	44

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL - HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B.	Kondisi Perekonomian Masyarakat Kampung Seuneubok Cantek .....	48
C.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Seuneubok Cantek .....	52
D.	Peran <i>keujruen blang</i> dalam mengatur pola tanam padi di Kampung Seuneubok Cantek Kec. Manyak Payed.....	53
E.	Persepsi masyarakat terhadap keberadaan <i>keujruen blang</i> yang mengatur pola tanam padi di Kampung Seuneubok Cantek Kec. Manyak Payed .....	56
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Saran-Saran .....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....		61

## ABSTRAK

*Keujreun Blang*, memegang peranan penting dalam bidang pertanian di Aceh. Di desa-desa, perangkat ini masih berfungsi untuk mengatur jadwal tanam dan tata cara bertani yang serentak. Dalam bidang *meugoe* (petanian) sejak zaman dahulu masyarakat Aceh punya aturan tersendiri. Untuk mengatur jadwal tanam, ditunjuk seorang *keujruen blang* sebagai orang yang mengurus bidang pertanian sampai ke tingkat Desa. Bagi masyarakat Aceh, pertanian merupakan punca dari segala usaha. Hal ini tercermin dalam sebuah ungkapan *peng ulee buet ibadat, pang ulee hareukat meugoe*. Terjemahan kasarnya, puncak dari semua perbuatan adalah ibadat, puncak dari segala usaha adalah bertani. Mungkin karena itu pula, sejak dulu masyarakat Aceh mengatur tata cara bertani dengan baik, sesuai dengan musim dan masa tanam.

Penelitian ini ditempuh bertujuan untuk mengetahui Peran *Keujruen Blang* Dalam Mengatur Pola Tanam Padi.

Penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) serta dengan menelaah sejumlah sumber tertulis di perpustakaan (*library research*) yang ada kaitannya dengan kajian skripsi ini. Sementara teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara serta observasi di Kec. Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis uraikan bahwa Peran *Keujruen Blang* Dalam Mengatur Pola Tanam Padi dapat penulis simpulkan bahwa peran *keujruen blang* dapat dirasakan manfaatnya dalam hal pengaturan pola tanam padi, dimana pihak *keujruen blang* memberikan arahan kepada petani guna melakukan masa tanam pada waktu-waktu yang telah ditentukan dan dilakukan secara serentak. Hal tersebut sudah dapat dirasakan manfaatnya, dimana harga jual padi yang dihasilkan oleh para petani di Kampung Seuneubok Cantek semakin meningkat dan juga harga jual padi hasil panen tidak dapat dipermainkan oleh para pengumpul karena panen dilakukan secara serentak. *Keujruen blang* juga menjadi tempat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi para petani di Kampung Seuneubok Cantek, apabila ada permasalahan diantara para petani maka akan diadakan rapat atau diskusi antara *keujruen blang* dengan para petani di Kampung Seuneubok Cantek Kec. Manyak Payed.

Dengan adanya *keujruen blang* di daerah mereka, masyarakat merasa lebih baik dalam kehidupannya baik dalam ekonomi maupun dalam kesejahteraan, karena berkat adanya *keujruen blang* masyarakat merasa mempunyai tujuan dan arah yang lebih baik lagi dari masa-masa sebelumnya. *Keujruen blang* tidak saja merupakan pengatur pola tanam padi maupun masalah pengairan sawah, namun *keujruen blang* juga mampu mengatur harga panen padi dan penyalurannya ke KUD maupun keagen-agen yang tidak mempermainkan harga padi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran serta masyarakat dalam pemanfaatan lembaga adat mempunyai nilai multi dimensi untuk kepentingan pembangunan dalam segala bidang, baik politik, budaya, adat bahkan untuk menjaga kelestarian lingkungannya. Untuk itu diperlukan pula pendekatan kultural yang memungkinkan keterlibatan masyarakat setempat dalam segala aspek pembangunan. Lembaga adat *Keujreun Blang* merupakan suatu wadah pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang dengan berbagai fungsinya.<sup>1</sup>

*Keujreun Blang*, memegang peranan penting dalam bidang pertanian di Aceh. Di desa-desa, perangkat ini masih berfungsi untuk mengatur jadwal tanam dan tata cara bertani yang serentak. Dalam bidang *meugoe* (petanian) sejak zaman dahulu masyarakat Aceh punya aturan tersendiri. Untuk mengatur jadwal tanam, ditunjuk seorang *keujruen blang* sebagai orang yang mengurus bidang pertanian sampai ke tingkat desa.

Bagi masyarakat Aceh, pertanian merupakan punca dari segala usaha. Hal ini tercermin dalam sebuah ungkapan *peng ulee buet ibadat, pang ulee hareukat meugoe*. Terjemahan kasarnya, puncak dari semua perbuatan adalah ibadat, puncak dari segala usaha adalah bertani. Mungkin karena itu pula, sejak dulu

---

<sup>1</sup> Arnita. "Eksistensi Lembaga Keujruen Blang dalam Kehidupan Masyarakat Aceh Berdasarkan Hukum Adat". Jurnal Suloh. Vol. 3 No. 3 Mei 2014

masyarakat Aceh mengatur tata cara bertani dengan baik, sesuai dengan musim dan masa tanam.

Dalam urusan ini, *keujruen blang* memegang peranan penting. Musim tanam pun disesuaikan dengan iklim. Ini seperti tercermin dalam sebuah ungkapan, musim tanam itu dalam bahasa Aceh dikenal sebagai *keuneunong* atau *keunong*, yakni penanggalan yang disesuaikan dengan iklim.

Aturan bertani dalam *keunong* digambarkan, *keunong siblah tabu jarueng. Keunong sikureung rata-rata, keunong tujuh jeut chit mantong, keunong limong ulat seuba*. Maksudnya, pada *keunong siblah* (sebelas) tabur benih padi harus jarang-jarang. *Keunong sikureung* (sembilan) tabur rata. *Keunong tujuh* (tujuh) juga masih bisa tabur, *keunong limong* (lima) ulat mulai muncul pada tanaman muda. *Keunong limong* ini biasanya sudah mulai turun hujan. Jadwal-jadwal tersebut diatur sepenuhnya oleh *keujruen blang*.<sup>2</sup>

Selain itu *keujruen blang* juga bertugas mengatur irigasi. Pengaturan irigasi ini mencakup pembersihan tali air (*lueng*) secara bersama yang dikoordinir *keujueng blang*. Seorang *keujruen blang* juga memegang tugas *peutupat atueng*, yakni menyelesaikan sengketa di sawah, semisal memperlurus pematang.

Permulaan turun ke sawah dimulai dengan kenduri turun ke sawah (*khanduri blang*). Sebelum kenduri dilaksanakan, *keujruen blang* akan memberitahukan kepada setiap petani untuk melakukan kenduri di tempat-tempat tertentu, seraya mengutip biaya untuk acara kenduri tersebut.

---

<sup>2</sup> M. Zuhri. "Kedudukan Lembaga Adat Keujruen Blang dalam Sistem Pemerintahan Desa di Aceh". (Banda Aceh: Fakultas Hukum UNSYIAH, 2008), hal. 33



Biasanya uang yang terkumpul dipakai untuk membeli lembu atau kambing, yang akan disembelih pada acara kenduri. Sementara nasi dibawa sendiri oleh petani. Nasi yang dibawa biasanya bu kulah atau nasi bungkus, yang akan dimakan setelah acara berdoa bersama untuk kemakmuran, mengharapkan hasil pertanian yang baik dilaksanakan.

Kenduri itu harus dihadiri oleh *Keudjruen Blang*, *Keutjhik*, *Teungku Meunasah*, Orang-orang tua kampung dan petani-petani serta para undangan lainnya. Pada kenduri itu di bacakan doa selamat oleh Teungku Meunasah yang bersangkutan. Yang berwajib menetapkan tanggal turun kesawah (membajak dan lain-lain), sehingga serentak untuk mencegah bahaya hama tikus dan sebagainya. Dulu maklumat ini berlaku untuk seluruh wilayah Ulee Balang yang bersangkutan. Setelah kenduri dan berdoa usai, *keujruen blang* akan menaikkan pupanji (bendera atau umbul-umbul) sebagai tanda bahwa turun ke sawah dimulai.<sup>3</sup>

Untuk permulaan turun ke sawah dipasang pupanji warna hijau. Setelah sawah selesai digarap pupanji berwarna hijau tadi diganti dengan warna merah. Pupanji warna merah itu bermakna *top blang*, yakni tanda atau aba-aba dari *keujruen blang* bahwa semua sawah harus sudah ditanami. Hal itu dilakukan agar masa panen padi di sawah serentak.

Jika padi di sawah sudah menghijau, kembali dilakukan kenduri, tapi pada kenduri ini tidak dilakukan penyembelihan hewan. Ini hanya kenduri kecil-

---

<sup>3</sup> Syahrizal & Agustina Arida. "Pola Penyelesaian Konflik dalam Tradisi Masyarakat Gampong Aceh". Jurnal Seumike, Edisi II Tahun 2014

kecilan. Sementara untuk menjaga suplai air yang lancar ke setiap sawah, *keujruen blang* bersama petani akan melakukan *meusueraya* (gotong royong) untuk pembersihan.

Gotong royong ini dilakukan pada masa *tak bulee atueng* (membersihkan pematang dari gulma yang mengganggu tanaman padi). Menariknya, *Keujreun Blang* tidaklah digaji. Tapi ketika panen dia berhak mendapatkan pajak dari hasil tani. Pajak suka rela itu disebut *bruek umeng*. Tapi *bruek umeng* yang terkumpul itu tidaklah semuanya diambil untuk *Keujreun Blang*, tapi dikumpulkan terlebih dahulu di meunasah. Imam meunasah dak keuchik setempat kemudian akan membaginya.

Ada sebagian yang diambil untuk kas meunasah, yang akan dikelola untuk kemakmuran dan pembangunan meunasah. Sementara sebagian lagi akan diserahkan kepada *keujruen blang* sebagai imbalan mengatur urusan pertanian ditingkat desa. Pajak *bruek umeng* ini berbeda dengan zakat. Untuk urusan zakat akan diurus tersendiri oleh imam meunasah.

Dari uraian diatas yang melatar belakangi kegiatan *keujruen blang*, maka penulis termotivasi untuk menulis tentang aktivitas *keujruen blang* dengan mengambil judul **“Peran *Keujruen Blang* dalam Mengatur Pola Tanam Padi (Studi Kasus di Kampung Seuneubok Cantek Kecamatan Banyak Payed)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *keujruen blang* dalam mengatur pola tanam padi di Kampung Seuneubok Cantek Kec. Manyak Payed?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan *keujruen blang* yang mengatur pola tanam padi di Kampung Seuneubok Cantek Kec. Manyak Payed?

### C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran arti dari judul skripsi yang penulis angkat, maka penulis memberikan beberapa penjelasan istilah, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Peran

Pengertian Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.<sup>4</sup> Yang penulis maksud dengan peran disini adalah peran yang lakukan oleh *keujruen blang* dalam mengatur pola tanam padi.

#### 2. *Keujruen Blang*

*Keujruen blang* merupakan suatu wadah pemberdayaan masyarakat di Aceh dengan berbagai fungsinya dalam bidang pertanian.<sup>5</sup> Yang penulis maksud

---

<sup>4</sup> M. Friedman, *Peran dan Fungsinya*, (Semarang: Semarang Press, 2007), hal. 51

<sup>5</sup> Arnita. "Eksistensi Lembaga *Keujruen Blang* dalam Kehidupan Masyarakat Aceh Berdasarkan Hukum Adat". Jurnal Suloh. Vol. 3 No. 3 Mei 2014

dengan *keujruen blang* disini adalah lembaga adat yang mengatur pola tanam padi di Kampung Seuneubok Cantek.

### 3. Pola Tanam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola tanaman adalah bentuk pemanfaatan sumberdaya alam dan manusia (lingkungan) dalam budidaya tanaman guna memperoleh hasil yang sebaik baiknya secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

### 4. Kampung Seuneubok Cantek

Kampung Seuneubok Cantek merupakan nama sebuah desa yang terletak didalam wilayah Kec Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

## **D. Tujuan Penelitian**

Sebagai konsekuensi dari rumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran *keujruen blang* dalam mengatur pola tanam padi di Kampung Seuneubok Cantek Kec. Manyak Payed
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan *keujruen blang* yang mengatur pola tanam padi di Kampung Seuneubok Cantek Kec. Manyak Payed

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2003), hal 1092

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengetahui peran *keujruen blang* dalam mengatur pola tanam padi di Kampung Seuneubok Cantek, sekaligus sebagai wacana untuk mempelajari adat masyarakat khususnya pada bidang pertanian padi.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang berfikir ilmiah untuk dapat memahami tentang peran *keujruen blang* yang berkaitan dengan adat istiadat masyarakat.
- b. Bagi masyarakat Kampung Seuneubok Cantek, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam memahami kekayaan dari nilai-nilai adat yang berkaitan dengan peran *keujruen blang* di bidang pertanian.